

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya kesehatan lingkungan makin penting untuk dilakukan khususnya di lingkungan rumah sakit. Rumah sakit sebagai institusi atau tempat pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan per individu secara paripurna menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Rumah sakit menjadi organisasi yang sangat penting karena kesehatan merupakan salah satu aspek kehidupan yang penting bagi manusia (Tenriawi, 2023). Pengelolaan limbah medis rumah sakit merupakan bagian integral dari kegiatan penyehatan lingkungan di rumah sakit yang memiliki tujuan untuk melindungi masyarakat rumah sakit baik penghuni, pengunjung maupun masyarakat yang berada di sekitar rumah sakit dari bahaya pencemaran lingkungan yang berasal dari limbah rumah sakit serta merupakan upaya penanggulangan penyebaran penyakit akibat limbah yang dihasilkan dari kegiatan di rumah sakit.

Pentingnya manajemen risiko untuk mengetahui seberapa besar tingkat risiko sebagai dasar upaya pengendalian dan pengolahan terhadap potensi risiko. Menurut SNI ISO 31000:2018, risiko (risk) adalah efek dari ketidakpastian pada sasaran. Manajemen risiko merupakan kegiatan terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi terkait dengan risiko. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Lingkungan Kemetrian Kesehatan bahwa pelaksanaan sistem

pengendalian intern di lingkungan pemerintahan diperlukan penerapan manajemen risiko guna menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu usaha pencegahan yang dibuat untuk pekerja atau buruh maupun pengusaha sebagai pencegahan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan pekerjaan di dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali potensi yang akan menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK). Undang-undang Nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja menyatakan bahwa tempat kerja adalah tempat dilakukan pekerjaan untuk keperluan suatu usaha di mana terdapat tenaga kerja yang bekerja dan kemungkinan adanya bahaya di tempat kerja.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2016 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit yang selanjutnya disebut SMK3 Rumah Sakit adalah bagian dari manajemen Rumah Sakit secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan aktifitas proses kerja di Rumah Sakit guna terciptanya lingkungan kerja yang sehat, selamat, aman dan nyaman bagi sumber daya manusia Rumah Sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung maupun lingkungan Rumah Sakit. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat K3RS adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan

kecelakan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit (Derryl Martin et al., 2022).

Rumah sakit mempunyai risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang spesifik sehingga perlu dikelola dengan baik agar menjadi tempat kerja yang sehat, aman dan nyaman. Salah satu bahaya yang paling mengancam petugas kesehatan dan pasien adalah Infeksi Nosokomial (IN) dan cedera tertusuk jarum (NSI) (Suksatan et al, 2022).

Tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia yang dikutip dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan yang masih tinggi terjadi tahun 2013-2017, pada tahun 2013 tercatat 97.144, tahun 2014 tercatat 40.696. Sedangkan data kecelakaan kerja pada tahun 2015 tercatat 110.285, tahun 2016 tercatat 105.182 hingga akhir tahun 2017 kecelakaan kerja mencapai 123.000. Penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja adalah masih rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3 di kalangan pekerja dalam segala bidang. Selama ini penerapan K3 seringkali dianggap sebagai beban biaya, bukan sebagai investasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Kardina et al., 2018).

Dari data insiden kecelakaan kerja RSUD Tebet diketahui bahwa jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2016 sebanyak delapan kasus, empat diantaranya adalah kecelakaan kerja pada cleaning service yang disebabkan karena tertusuk jarum saat membersihkan TPS limbah B3 dan saat mengangkat safety box. Jumlah kecelakaan kerja tahun 2017 sebanyak lima kasus, dua diantaranya adalah kecelakaan kerja pada

cleaning service yang disebabkan karena tertusuk jarum saat mengangkat safety box. Jumlah kecelakaan kerja tahun 2018 sebanyak lima kasus, satu diantaranya adalah kecelakaan kerja pada cleaning service yang disebabkan tertusuk jarum saat membersihkan TPS Limbah B3 (Arumsari et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Menggala Kabupaten Tulang Bawang, risiko tertinggi pada pengumpulan sampah medis rumah sakit adalah terjadinya keluhan low back pain pada petugas, pada pengangkutan sampah medis rumah sakit risiko tertinggi terkena benda tajam dan pada penyimpanan sampah medis rumah sakit di risiko tertinggi terdapat di bau yang tidak sedap (Rina, 2019).

Rumah Sakit Candimas Medical Center merupakan institusi pelayanan kesehatan kepada masyarakat, dalam kegiatannya menghasilkan limbah medis yang mengandung bahan berbahaya dan beracun sehingga memiliki potensi yang besar dalam menimbulkan risiko bagi petugas, pasien dan pengunjung. Rumah Sakit Candimas Medical Center mengelola limbah B3 bekerjasama dengan dua pihak ketiga yaitu PT Universal Eco Pasific dan PT Arah Environmental Indonesia yang sekaligus sebagai pemusnah limbah B3. Pengambilan limbah medis dilakukan seminggu sekali sebanyak kurang lebih 80-120 kg dalam waktu tinggal 90 hari.

Pada tahun 2023 terdapat 3 kasus petugas kebersihan atau cleaning service yang tertusuk jarum suntik pada saat pengangkutan limbah medis ke pihak ketiga, kemudian pada proses pengelolaan limbah medis tidak terlepas dari potensi baik dari risiko fisik, kimia, biologi, ergonomi dan

psikososial pada rangkaian kegiatannya yang berdampak bagi petugas, pasien dan pengunjung rumah sakit.

Pada setiap tahapan proses pengelolaan limbah B3 berdampak bagi petugas, pasien, dan pengunjung rumah sakit. Berikut merupakan proses pengelolaan limbah B3 beserta potensi-potensi risiko yang ada yaitu :

1. Pada proses penyimpanan limbah B3 berpotensi terjadi risiko terkena benda tajam (jarum suntik, pecahan ampul), terpapar cairan darah, terpapar cairan kimia atau bahan B3, terhirup bau yang tidak sedap, kelelahan akibat kerja, nyeri punggung bawah dan saraf kejepit.
2. Pada proses pengumpulan limbah B3 berpotensi terjadi risiko terkena benda tajam (jarum suntik, pecahan ampul) terpapar cairan darah, terpapar cairan kimia atau bahan B3, terhirup bau yang tidak sedap, kelelahan akibat kerja, nyeri punggung bawah dan saraf kejepit.
3. Pada proses pengangkutan limbah B3 berpotensi terjadi risiko terkena benda tajam (jarum suntik, pecahan ampul) terpapar cairan darah, terpapar cairan kimia atau bahan B3, terhirup bau yang tidak sedap, kelelahan akibat kerja, nyeri punggung bawah dan saraf kejepit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas untuk mengelola potensi-potensi risiko yang ada pada pengelolaan limbah B3 di fasilitas kesehatan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Risiko pada Pengelolaan Limbah B3

di Rumah Sakit Candimas Medical Center”. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat meminimalisir atau menghindari risiko dan dampak yang berpotensi terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen risiko pada proses pengelolaan limbah B3 di Rumah Sakit Candimas Medical Center Tahun 2024”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui manajemen risiko pada pengelolaan limbah B3 di Rumah Sakit Candimas Medical Center Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi risiko-risiko pada proses pengelolaan limbah medis yang dilakukan di Rumah Sakit Candimas Medical Center Tahun 2024.
- b. Untuk menganalisis nilai risiko pada proses pengelolaan limbah medis yang dilakukan di Rumah Sakit Candimas Medical Center Tahun 2024.
- c. Untuk mengevaluasi risiko pada pengelolaan limbah medis dengan membandingkan hasil nilai risiko dengan kriteria peringkat risiko yang dilakukan di Rumah Sakit Candimas Medical Center Tahun 2024.

- d. Untuk mengetahui tindakan pengendalian terhadap risiko pada proses pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Candimas Medical Center Tahun 2024.

D. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan atau saran kepada pihak Rumah Sakit Candimas Medical Center mengenai manajemen terhadap risiko yang berpotensi terjadi terhadap pekerja pada proses pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Candimas Medical Center.

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi bagi Program Studi Kesehatan Lingkungan terkait Manajemen Risiko di Rumah Sakit dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS).

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan membahas tentang manajemen risiko pada pengelolaan limbah B3 di Rumah Sakit Candimas Medical Center.